

COACHING CONDUCTED BY LEADERS IN IMPROVING THE COMPETENCE OF USTAZ-USTAZAH AT THE TAHSIN & TAHFIZH QURAN INSTITUTE (LT2Q) DAR EL-IMAN PADANG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 4, November 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i4.117450

Mela Kurnia Alnur^{1,2}, Wisroni¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²melaakurniaalnur@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the success of the Dar El-Iman Tahsin and Tahfizh Quran Institute (LT2Q), this was allegedly due to the guidance from the leadership of the Dar El-Iman Tahsin and Tahfizh Quran Institute (LT2Q) in improving the competence of ustadz. This study aims to see an overview of leadership development in: (1) Improving Cognitive Ability; (2) Developing Affective Ability; (3) Improving Psychomotor Ability.

This type of research is descriptive through a quantitative approach. The population in this study were all teachers of Dar El Iman Padang Tahsin and Tahfizh Institute (LT2Q), totaling 37 people. 73% or 27 people were taken as a sample, using the Cluster Random Sampling technique. Techniques for collecting data using questionnaires, through data collection tools in the form of questionnaires. Data analysis techniques use the percentage formula.

The research results show that; (1) leadership development in improving the cognitive abilities of religious teachers is categorized as good, (2) leadership development in developing the affective abilities of religious teachers is categorized as good, and (3) leadership development in improving the psychomotor abilities of religious teachers is categorized as very good.

Keywords: coaching; Competence of Ustaz and Ustazah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas terencana dan secara sadar dilakukan seseorang untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas dirinya sehingga mempunyai dan mampu mengendalikan diri, kekuatan spritual keagamaan, berakhlak mulia, kepribadian yang baik dan cerdas, serta mempunyai keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan sekitarnya (Rismawati & Syuraini, 2021). Pendidikan merupakan aspek yang memiliki nilai dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan orang-orang bisa memperoleh wawasan, keterampilan, maupun perubahan sikap. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional memiliki 3 jalur, yakni jalur pendidikan formal, nonformal, serta informal. Menurut Marzuki (2016) menjelaskan jalur pendidikan informal maupun nonformal dikenal dengan pendidikan luar sekolah yaitu jenis pendidikan yang dibentuk untuk mengajarkan beragam keterampilan, pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat dan relevan pada warga belajarnya. Satuan pendidikan luar sekolah tersebut mencakup kelompok belajar, lembaga pelatihan, lembaga kursus, TPQ, lembaga quran, pusat kegiatan belajar masyarakat, serta pendidikan sejenisnya.

Lembaga Tahsin dan Tahfizh Qur'an (LT2Q) adalah tempat maupun wahana Pendidikan luar sekolah, wadah yang mengembangkan berbagai kegiatan agama yang ditujukan untuk semua orang. LT2Q merupakan lembaga yang mewadahi terlaksananya pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang memiliki tujuan untuk mengajarkan Alquran. LT2Q ini dapat membantu masyarakat dalam pendidikan memperbaiki bacaan Alquran, dan memberi peluang belajar bagi semua lapisan masyarakat supaya dirinya mampu mandiri dan meningkatkan kualitas hidup serta taraf hidup dengan mengamalkan Alquran. Tahsin adalah memperbaiki bacaan Alquran sesuai dengan bacaan Rasulullah

Shallallahu'alaihi Wa Salam yakninya; mengeluarkan huruf dari makhrojnya, memperhatikan hukum bacaannya, memenuhi sifatnya dan memperindah bacaannya sesuai dengan tajwid. Sedangkan tahfizh dari bahasa arab bermakna menjaga, menghafal, memiliki dan memelihara makna proses penghafalan Alquran.

Lembaga Tahsin dan Tahfizh Quran (LT2Q) Dar El-Iman merupakan salah satu lembaga tahsin tahfizh yang ada di Kota Padang yang beralamat di Jl Gunung Juaro RT 02 RW 01 Nanggalo Padang. Berdirinya lembaga ini dari bulan Februari tahun 2015 sudah banyak masyarakat yang antusias untuk mengikuti program tahsin dan tahfizh quran, terbukti pada awal buka pendaftaran lebih kurang ada 100 orang laki-laki serta 100 orang perempuan yang mendaftar. Dan juga mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020 peserta tahsin dan tahfizh quran LT2Q meningkat sangat signifikan, yang mana tahun 2016 berjumlah 94 peserta, tahun 2017 berjumlah 190 peserta, tahun 2018 berjumlah 212 peserta, tahun 2019 berjumlah 208 peserta, dan tahun 2020 berjumlah 357 peserta. Pimpinan LT2Q berupaya meningkatkan kompetensi ustaz-ustazah, sehingga dapat berefek positif terhadap berjalannya program serta tujuan lembaga. Peningkatan kompetensi ustaz-ustazah dapat dilihat dari bukti data ustaz-ustazah yang sudah mendapatkan sertifikasi tahsin dan tahfizh oleh pimpinan LT2Q Dar-El Iman Padang diantaranya ada 16 orang ustaz dan 21 orang ustazah yang sudah di sertifikasi (dilampirkan).

Banyak hal yang menyebabkan keberhasilan bagusya kompetensi ustaz-ustazah, salah satunya adalah pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan. Amran (2015), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga adalah manajemen, kepemimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan pengelolaan lembaga dengan integritas tinggi, kejujuran, kepercayaan diri, kreatifitas serta lain sebagainya. Pembinaan kompetensi merupakan kegiatan berdaya guna yang menekankan pada pengetahuan (kognitif), pengembangan sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang harus dimiliki oleh pendidik atau ustaz-ustazah untuk dapat melaksanakan tugasnya.

Hubungan antara pembinaan pimpinan dengan kompetensi ustaz-ustazah dapat ditetapkan oleh pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga. Keberhasilan kompetensi ustaz-ustazah akan berpengaruh terhadap pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan. Perihal tersebut dikuatkan oleh penelitian. Pembinaan merupakan aspek terpenting dalam meningkatkan kualitas seseorang. Pimpinan sudah seharusnya berupaya untuk meningkatkan kompetensi seorang pendidik di suatu lembaga dengan memberikan pembinaan, yang mana pembinaan yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif, mengembangkan kemampuan afektif, dan meningkatkan kemampuan psikomotorik.

Berdasar dari uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menggambarkan pembinaan yang dilakukan pimpinan dalam meningkatkan kemampuan kognitif ustaz-ustazah pada LT2Q Dar El-Iman Padang, (2) Menggambarkan pembinaan yang dilakukan pimpinan dalam mengembangkan kemampuan afektif ustaz-ustazah pada LT2Q Dar El-Iman Padang, dan (3) Menggambarkan pembinaan yang dilakukan pimpinan dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik ustaz-ustazah pada LT2Q Dar El-Iman Padang.

METODE

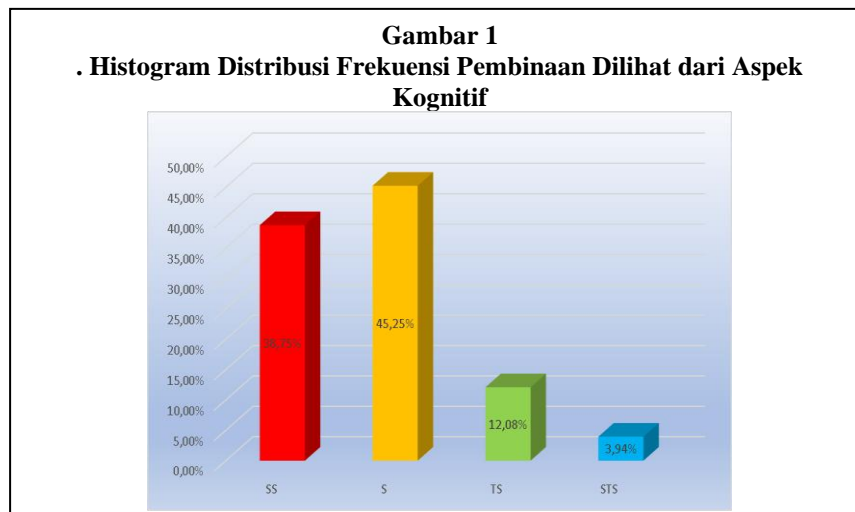
Penelitian ini berjenis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh ustaz-ustazah Lembaga Tahsin dan Tahfizh Quran (LT2Q) Dar El Iman Padang yang berjumlah 37 orang. Sampel diambil 73% atau 27 orang, dengan teknik sampel Cluster Rrandom Sampling. Teknik dalam mengumpulkan data memakai angket, kemudian alat dalam pengumpulann data berupa kuisioner. Teknik dalam menganalisis data memakai rumus Persentase

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Pembinaan yang dilakukan Pimpinan dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Ustaz-Ustazah pada Lembaga Tahsin & Tahfizh Quran (LT2Q) Dar El-Iman Padang

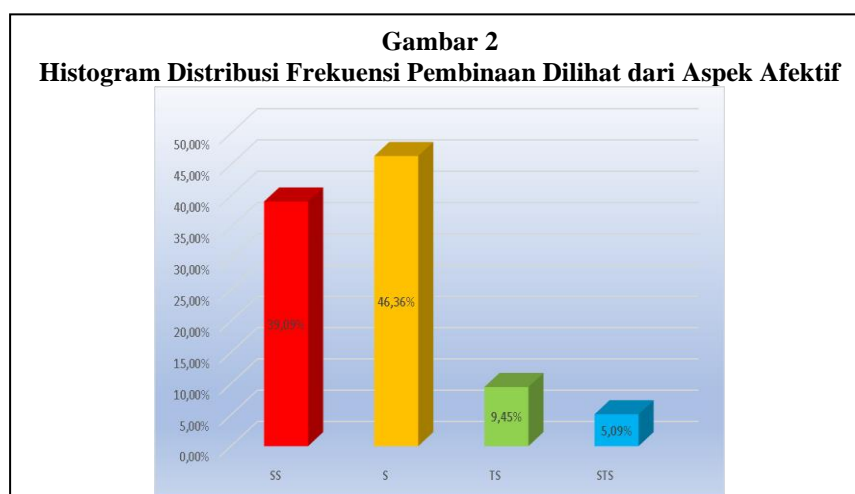
Gambaran pembinaan dalam meningkatkan kemampuan kognitif ustaz-ustazah pada Lembaga Tahsin & Tahfizh Quran (LT2Q) Dar El-Iman Padang, diperoleh dari pengolahan data terhadap instrument yang di bagikan terhadap responden yang berjumlah 27 orang, dan pembinaan kognitif terdiri dari 6 indikator dengan 15 butir instrumen



Berdasarkan data histogram diatas bisa disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan pimpinan dalam meningkatkan kemampuan kognitif ustaz-ustazah pada Lembaga Tahsin & Tahfizh Quran (LT2Q) Dar El-Iman Padang dikategorikan baik karena persentasenya menunjukkan 45,26% yang memberi jawaban alternatif sesuai.

Gambaran Pembinaan yang dilakukan Pimpinan dalam Mengembangkan Kemampuan Afektif Ustaz-Ustazah pada Lembaga Tahsin & Tahfizh Quran (LT2Q) Dar El-Iman Padang

Gambaran pembinaan dalam mengembangkan kemampuan afektif ustaz-ustazah pada Lembaga Tahsin & Tahfizh Quran (LT2Q) Dar El-Iman Padang, diperoleh dari pengolahan data terhadap instrument yang di bagikan terhadap responden yang berjumlah 27 orang, dan pembinaan afektif terdiri dari 5 indikator dengan 11 butir instrumen.

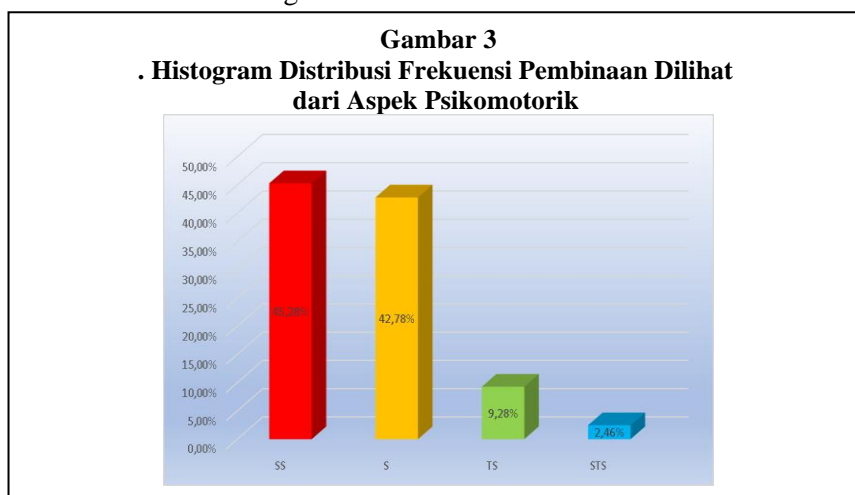


Berdasarkan data histogram diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan pimpinan dalam mengembangkan kemampuan afektif ustaz-ustazah pada Lembaga Tahsin & Tahfizh

Quran (LT2Q) Dar El-Iman Padang dikategorikan baik karena persentasenya menunjukkan 46,36% yang memberi alternatif jawaban sesuai.

Gambaran Pembinaan yang dilakukan Pimpinan dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Ustaz-Ustazah pada Lembaga Tahsin & Tahfiz Quran (LT2Q) Dar El-Iman Padang

Gambaran pembinaan dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik ustaz-ustazah pada Lembaga Tahsin & Tahfiz Quran (LT2Q) Dar El-Iman Padang, diperoleh dari pengolahan data terhadap instrument yang di bagikan terhadap responden dengan jumlah 27 orang, dan pembinaan psikomotorik terdiri dari 7 indikator dengan 14 butir instrumen.



Berdasarkan data histogram diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan pimpinan dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik ustaz-ustazah pada Lembaga Tahsin & Tahfiz Quran (LT2Q) Dar El-Iman Padang dikategorikan sangat baik karena persentasenya menunjukkan 45,28% yang memberi alternatif jawaban sangat sesuai.

Pembahasan

Pembinaan yang dilakukan Pimpinan dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Ustaz-Ustazah pada Lembaga Tahsin & Tahfiz Quran (LT2Q) Dar El-Iman Padang

Berdasar pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, diperoleh gambaran pembinaan dalam meningkatkan kompetensi ustaz-ustazah pada Lembaga Tahsin & Tahfiz Quran (LT2Q) Dar El-Iman Padang dilihat dari sub variabel peningkatkan pengetahuan (kognitif) dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan pembina selalu berinovasi dalam usaha meningkatkan kompetensi ustaz & ustazah sehingga menjadi hasil yang baik bagi diri mereka masing-masing,

Hawi (2014), mengatakan bahwa pembinaan memfokuskan pada pengetahuan, pengembangan sikap dan keterampilan, pembinaan merupakan perbuatan atau aktivitas yang diadakan dengan mendaya guna dan berhasil guna untuk meraih hasil yang maksimal. Seseorang bisa meningkatkan wawasannya sendiri. Artinya wawasan yang terdapat dalam diri setiap individu bisa didapat dari diri sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya, dengan lingkungan yang terus berubah dapat menumbuhkan perubahan dalam struktur kognitif wawasan serta pemahaman yang terus berkembang. Seseorang dapat memodifikasi setiap pengalaman yang didapat dalam lingkungan, sehingga membngun pemahaman baru. Maka dari itu, aktivitas pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu melainkan bagaimana menstimulus struktur kognitif individu untuk menciptakan pemahaman baru. dibutuhkan individualisasi pada proses pembelajaran

Kognitif dalam pendidikan dimaknai sebagai sebuah teori yang paham makna belajar adalah pelaksanaan aspek-aspek kognitif disertai pemikiran guna medapatkan persepsi. Pada teori kognitif, Pemikiran serta persepsinya mengenai kondisi yang berkaitan mengenai tujuan mnjadi penentu terhadap perilaku individu. Berubahnya perilaku individu dipengaruhi oleh aktivitas belajar maupun

berfikir internal yang menjadi penalaman belajar. Proses belajar pada ranah kognitif lebih penting dari hasil belajar.

Sesuai yang terdapat pada buku karangan Desmita (2009) yang memaparkan bahwa kecakapan kognitif bisa diartikan sebagai kecakapan individu dalam berasumsi lebih kompleks serta kemampuan melakukan analisis serta memecahkan persoalan. Kemudian bisa disimpulkan aspek kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan pemahaman, yakni setiap aktivitas psikologis yang berhubungan dengan individu mempelajari serta memikirkan lingkungannya.

Berdasar pada pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwasanya kognitif atau pemikiran adalah keseluruhan aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pemikiran, serta pengolahan informasi yang memungkinkan individu memperoleh wawasan, pemecahan masalah, serta perencanaan kedepannya atau keseluruhan proses psikologis yang berhubungan dengan bagaimana individu memahami, memberikan perhatian, menghayati, memperkirakan, menilai maupun memikirkan lingkungannya.

Pembinaan yang dilakukan Pimpinan dalam Mengembangkan Kemampuan Afektif Ustaz-Ustazah pada Lembaga Tahsin & Tahfizh Quran (LT2Q) Dar El-Iman Padang

Pembinaan dalam meningkatkan kompetensi ustaz-ustazah pada LT2Q Dar El-Iman Padang dilihat dari sub variabel pengembangan sikap (Afektif) dikategorikan baik. hal ini menandakan bahwa ustaz & ustazah memiliki perkembangan sikap yang baik sehingga dapat menunjukkan hasil yang positif dalam pelaksanaan kegiatannya.

Afektif meliputi emosi atau perasaan yang ada pada tiap individu, yang juga memerlukan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar. Pemahaman tentang pengembangan afektif sangat berpengaruh dalam kesuksesan belajarnya. Aspek afektif bisa diketahui selama aktivitas pembelajaran, khususnya ketika individu bekerja. Tindakan maupun perilaku yang melibatkan suatu perasaan dikenal dengan warna afektif. Maka perkembangan afektif individu berpengaruh terhadap emosi seseorang. Warna afektif mempengaruhi emosi seseorang secara mendalam (Sarwono, 2012). Rasa dan perasaan merupakan salah satu potensi yang khusus dimiliki oleh manusia. Emosi merupakan gejala perasaan diikuti oleh perubahan atau perilaku fisik seperti marah yang ditunjukkan dengan teriakan suara keras atau tingkah laku yang lain.

Berdasar pada pendapat ahli diatas bisa disimpulkan bahwa pengembangan sikap (afektif) merupakan hal yang paling mendasar dalam pembelajaran. hal ini merupakan perbuatan yang utama dalam meraih hasil belajar yang baik, perkembangan afektif yang baik ditandai dengan kemampuan dalam pembelajaran yang normal dan stabil sehingga setiap individu mampu mencapai puncak keberhasilannya

Pembinaan yang dilakukan Pimpinan dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Ustaz-Ustazah pada Lembaga Tahsin & Tahfizh Quran (LT2Q) Dar El-Iman Padang

Gambaran pembinaan dalam meningkatkan kompetensi ustaz-ustazah pada lembaga tahsin & tahfizh quran (lt2q) Dar El-Iman Padang dilihat dari sub variabel peningkatan keterampilan (psikomotorik) dikategorikan sangat baik. Peningkatan keterampilan psikomotorik merupakan pengaruh yang paling utama dalam meraih hasil yang baik dan maksimal.

Psikomotorik merupakan perubahan perilaku yang terjadi akibat pengaruh biologis individual dan juga lingkungan secara sadar dan sepanjang kehidupan manusia. Menurut Satoto dalam Utama (2019) perkembangan psikomotor meliputi berbagai aspek perkembangan antara lain perkembangan motorik, bahasa, sosial dan perilaku. Perilaku psikomotorik memerlukan koordinasi fungsional antara neuronmuscular system (persyarafan dan otot) dan fungsi psikis (kognitif, afektif, dan konatif).

Kemampuan motorik bisa disusun berdasarkan ukuran otot-otot serta bagian-bagian badan yang terkait, yakni keterampilan motorik kasar (gross motor skill) maupun keterampilan motorik halus (fine motor skill) (Desmita, 2014). Misalnya, jika individu merasa ingin mandiri, mereka akan memfokuskan perhatian dalam memahami keahlian yang menjadikan individu tersebut untuk mandiri. Sebaliknya, jika individu ingin memperoleh penerimaan dari individu lainnya, sehingga akan

memfokuskan perhatian untuk mengamati keahlian yang dibutuhkan oleh kelompoknya, (Hurlock, 1980).

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa psikomotorik merupakan hal yang utama dalam meraih hasil yang maksimal, psikomotorik merupakan penggerak bagi individu dalam meraih kesuksesan yang ingin dicapai setiap individu

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) pembinaan pimpinan dalam meningkatkan kemampuan kognitif ustaz-ustazah dikategorikan baik, (2) pembinaan pimpinan dalam mengembangkan kemampuan afektif ustaz-ustazah dikategorikan baik, dan (3) pembinaan pimpinan dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik ustaz-ustazah dikategorikan sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amran, A. (2015). Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(2), 185–196. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1113/922>
- Desmita, D. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Marzuki. (2016). *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: FIS-Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rismawati, R., & Syuraini, S. (2021). A Description of the Motivation 3 in 1 Training Participants of Safety Pin Stitching at Balai Diklat Industri Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2).
- Sarwono, S. W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Utama, K. M. (2019). *Model Level Game untuk Meningkatkan Gerak Lokomotor Siswa Tunarungu Kelas Bawah di SLB Widya Bhakti Semarang Tahun 2019*. Universitas Negeri Semarang.